

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kreativitas adalah potensi penting yang harus dikembangkan sejak dini karena penting bagi kehidupan si anak di masa depan, memiliki kreativitas yang tinggi sangat bermanfaat pada kecerdasan si kecil. Dengan pondasi untuk berfikir lebih baik, bisa lebih produktif, lebih kritis dalam menyelesaikan masalah, serta kesempatan untuk menemukan hal-hal baru. Jika Kreativitasnya tidak dikembangkan, maka kecerdasan dan kelancaran berfikir si anak bisa jadi tidak berkembang. Padahal kecerdasan dan kemampuan berfikir yang baik sangatlah penting untuk perkembangan di masa yang akan datang. Pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dengan berupaya untuk mengembangkannya.<sup>1</sup>

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, di antaranya bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam membangun kemampuan masyarakat untuk mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi aksi nyata.<sup>2</sup> Saat ini Indonesia mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana termuat dalam alinea keempat Undang-Undang Dasar 1945. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya-upaya pengetasan kemiskinan karena pada

---

<sup>1</sup>Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo,1996), h 145.

<sup>2</sup>Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), h. 42.

dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Pendidikan yaitu suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan bisa mempengaruhi kualitas hidup, saat ini perkembangan teknologi terjadi begitu cepat. Sehingga memaksa kita untuk bisa mengikuti perkembangan zaman supaya tidak menjadi orang yang tertinggal. Pendidikan yang didapatkan di bangku sekolah, tidak semuanya dapat di terima dengan baik oleh siswa. Tidak semua peserta didik mempunyai pendapat, pemikiran, serta daya tangkap yang sama terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu guru merupakan komunikator dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas dan dituntut untuk bisa menguasai kelas. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang kondusif dan mampu mengarahkan peserta didiknya untuk melakukan aktivitas belajar. Seorang guru memiliki peran yang penting dalam mengingat tugas serta tanggungjawab menjadi guru salah satunya sebagai motivator. Jadi seorang guru harus bisa menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswanya.<sup>3</sup>

Sistem sosial pendidikan yaitu suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ruang lingkup masyarakat, pendidikan dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat kuat. Menggambarkan corak dan ciri-ciri masyarakat yang akan terus berkembang di masa saat ini serta di masa mendatang. Secara filosofis, masyarakat yang maju dan modern adalah masyarakat yang di dalamnya di temukan suatu tingkat pendidikan yang maju, modern dan merata, baik bentuk kelembagaannya maupun jumlah dan tingkat yang terdidik. Pendidikan yang terbilang maju juga modern akan ditemukan di dalam masyarakat yang mengalami progres. Bagi kalangan

---

<sup>3</sup>Ristawati“ *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program KeahlianAdministrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Sinjai*“ ( Skripsi Sarjana Universitas Negeri Makassar 2017 ).

masyarakat yang kurang memperhatikan Pendidikan maka akan tetap tertinggal, baik dari segi intelektual maupun dari segi kultural. Begitu pula jika penyelenggaraan dan sistem pendidikan dalam masyarakat bersifat pasif dan konservatif, maka masyarakat yang di hasilkan akan kurang produktif dan Kreatif.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan sebuah masalah yang penting pada masyarakat karena maju mundurnya suatu masyarakat sangat bergantung pada tingkat pendidikan dan dapat mempengaruhi di bidang perekonomian yang di alami oleh masyarakat di Desa Daon. Pada Sebagian penduduk yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi maka akan tinggi juga penghasilannya, hal ini terbukti pada masyarakat di Desa Daon yang memiliki Pendidikan tinggi akan mudah dalam hal mencari pekerjaan. Oleh karena itu tidak banyak masyarakat yang menyelesaikan pendidikannya sampai mendapat gelar sarjana, karena tidak mampu untuk membayar biaya sekolah karena lemahnya pemahaman akan pentingnya sebuah Pendidikan.

Begitupun kondisi pendidikan di Desa Daon saat ini memang bisa dikatakan belum cukup baik, karena masih banyak anak yang tidak merasakan pendidikan formal yang seharusnya. Maka dari itu peran Rumah Singgah Yayasan Oemah Daon sendiri yaitu untuk menampung anak-anak yang sekiranya tidak mengikuti pendidikan formal dan juga menampung anak-anak yang ingin belajar lebih. Dengan begitu akan membantu pendidikan masyarakat Daon itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasanya Rumah Singgah secara terminologi rumah yang berarti bangunan untuk tempat tinggal. Sedangkan singgah adalah mampir atau berhenti sebentar di suatu tempat ketika dalam perjalanan, dari pengertian tersebut rumah singgah yaitu sebagai bangunan

---

<sup>4</sup>Yanti Karmila Nwngsih, dkk, *Manajemen Pendidikan Masyarakat*, (Kota Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), 30-31.

atau tempat tinggal yang di tempati dalam waktu yang tidak lama. Sedangkan secara etimologi, Rumah Singgah yaitu suatu wahana yang di persiapkan sebagai perantara anak dengan pihak-pihak yang membantu, rumah singgah suatu shelter yang memiliki fungsi sebagai tempat tinggal serta pusat kegiatan dan pusat informasi bagi anak.

Dari pengertian di atas Rumah Singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana resosialisasi kepada anak terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat. Rumah Singgah merupakan tahap awal bagi seorang anak untuk memperoleh pelayanan selanjutnya, oleh karenanya penting menciptakan Rumah Singgah sebagai tempat yang aman, nyaman, menarik, dan menyenangkan bagi anak sehingga anak akan selalu di Rumah Singgah.

Rumah Singgah Daon Tempat Berteduh Belajar dan Berkarya. Rumah Singgah Daon yang sekarang bernama Oemah Daon didirikan olehnya, Supatmiyana di atas tanah milik pribadi miliknya di Desa Daon, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang sejak tahun 2015. Oemah Daon didirikan dengan harapan anak-anak di sekitar yang putus sekolah atau berkeinginan untuk belajar bisa mendapat edukasi disini. Di Oemah Daun terdapat pengajar muda yang siap membantu mengajari anak-anak di sana. Belajar bahasa Inggris, mengaji, juga berbagai *workshop* seperti pelatihan Wayang Suket, belajar *self defence* dan membuat hasil karya Kreatif lainnya. Di area tanah Oemah Daon juga ditanami berbagai tanaman seperti buah dan sayur, anak-anak nantinya akan diajarkan cara bercocok tanam dan hasil tanamnya untuk anak-anak didik di Oemah Daon juga.

Dengan berdasarkan uraian diatas telah di jelaskan sebelumnya, oleh karenanya penulis tertarik untuk menuliskan skripsi yang berjudul “Peran Rumah Singgah Yayasan Oemah Daon Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Desa Daon, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Kreativitas di Yayasan Oemah Daon?
2. Apa saja program yang dikembangkan di Yayasan Oemah Daon?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program Kreativitas di Yayasan Oemah Daon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Meninjau pada permasalahan atas pemaparan sebelumnya, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sebagai berikut :

1. Mengetahui pengembangan Kreativitas di Yayasan Oemah Daon.
2. Untuk mengetahui Program yang dikembangkan di Yayasan Oemah Daon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program Kreativitas di Yayasan Oemah Daon.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengupgrade wawasan serta pengetahuan bagi penulis dalam pengembangan dan pelayanan kreativitas anak yang dilakukan di Yayasan Oemah Daon

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap:

- a. Bagi Penulis

Agar penulis atau peneliti dapat menjadikan pengalaman dan mengembangkan pola berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga memberikan wawasan terhadap pengembangan masyarakat

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan dan bermanfaat bagi pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada Yayasan Oemah Daon.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau rujukan bagi pengembangan karya-karya ilmiah pada setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Riset Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Pada penelitian terdahulu yang menyerupai menjadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. penelitian terdahulu dalam penelitian ini berupa skripsi, artikel, jurnal dan buku terkait dengan penelitian yang dilakukan: *Pertama* skripsi yang ditulis oleh Hazlina Fauziah yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok Di RA. Nurul Hasanah Jl. Andasari Kel. Terjun Medan Marelan, T.A 2017/2018“. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut yaitu : Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang *inheren* (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berpikir Kreatif dan produktif. Anak akan beraktifitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan terasa untuk berpikir Kreatif, kreativitas akan membuat manusia menjadi berkualitas dalam menjalani kehidupannya. Anak akan melihat masalah dari

berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas yaitu suatu kemampuan umum dalam menciptakan hal yang baru berupa produk gagasan yang bisa diterapkan dalam memecahkan masalah. Pengembangan kreativitas sangat penting, karena dengan berkreaitivitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia.

Pembelajaran anak usia dini seharusnya lebih diarahkan kepada pencipta suasana hati anak yang memiliki kesiapan mental psikologis yang memandang bahwa ini akan memberikan kontribusi terhadap kesiapan mental dan konsep tentang makna pembelajaran pada anak usia dini dalam hal kreativitas. Program pembelajaran untuk anak usia dini yang sudah dibuat dan direncanakan secara terstruktur dapat meningkatkan potensi anak yang beranekaragam dalam tumbuh kembang anak namun tetap memperhatikan budaya daerah serta karakter bangsa melalui pembelajaran aktif, Kreatif, dan menyenangkan. Dari penjelasan di atas, disimpulkan, bahwasanya kreativitas yaitu kemampuan seseorang dalam mengekspresikan ide-ide dan imajinasinya untuk menciptakan sesuatu yang baik berupa gagasan maupun suatu karya, jika dikaitkan dengan anak usia dini, kreativitas akan membuat kemampuan anak menciptakan suatu karya dengan melalui imajinasinya sehingga akan mengeksplorasi berbagai media. Kreativitas anak usia dini dapat dilihat pada saat anak mengeksplorasi berbagai media melalui aktivitas atau kegiatan Kreatif seperti menggambar, mewarnai, dan membentuk *playdough* (bermain adonan). Kegiatan ini akan memberikan wadah dan kesempatan pada anak untuk mengimplementasikan idenya, sehingga dapat menghasilkan suatu karya<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup>Hazlina Fauziah, “ *Upaya meningkatkan kreativitas anak 5-6 Tahun Melalui bermain balok Di RA. Nurul hasanah JL. Andasari KEL. Terjun medan marelan , T.A 2017/2018* “. ( skripsi sarjana Universitas islam Negri Sumatera Utara Medan, 2017 )

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwasanya bermain balok pada siklus I dan siklus II memperoleh suatu peningkatan. inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan media bermain balok di RA Nurul Hasanah T.A.2017/2018. Perbedaan dalam skripsi yang akan saya buat dengan acuan yang saya gunakan adalah lokasi penelitiannya, lokasi yang akan saya jadikan tempat penulisan skripsi adalah Yayasan rumah singgah dan dalam skripsi acuan ini berada di sebuah RA atau taman kanak-kanak.

*Kedua* skripsi yang di tulis oleh Chamdanah yang berjudul “Upaya meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Peserta Didik Kelompok B Di R.A Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018“. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi ini yaitu : Memahami keberadaan anak dalam pengembangan kreativitas perlu diperhatikan. Kreativitas dalam penelitian tersebut dikembangkan melalui aktivitas menggambar, dalam mengenali kreativitas anak yang perlu diperhatikan yaitu karakteristik tindakan anak yang secara umum menunjukkan suatu kreativitas.

Karakteristiknya yaitu sebagai berikut :

1. Belajar Kreatif,
  2. Rentang perhatian panjang,
  3. Mampu mengorganisasikan yang menakjubkan,
  4. Bisa kembali kepada sesuatu hal yang dikenal dan melihat dari sudut pandang yang berbeda,
  5. Belajar banyak melalui fantasi dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan pengalamannya,
  6. Menikmati permainan dengan kata-kata, tempat yaitu sebagai pencerita yang alami. Peningkatan kreativitas dapat dilakukan dengan
-



berbagai macam kegiatan eksperimen dan eksplorasi yang dapat dilakukan oleh anak. Tugas guru, orang tua, serta orang terdekat anak, perlu pemahaman dalam memfasilitasi anak agar kreativitas itu muncul sebagai kekuatan yang diperlukan bagi kehidupannya kelak.

Hasil analisis data akhir yang dicapai ini tentu saja sangat dipengaruhi oleh kondisi siswa, seperti siswa masih kurang mengungkapkan ide atau gagasannya pada suatu karya dan kurangnya motivasi guru sebelum kegiatan dimulai. Itulah kelemahan siklus I. Peningkatan hasil belajar pada siklus II karena adanya penyempurnaan dari beberapa kekurangan pada siklus I sehingga ketuntasan 86,67% yang memenuhi kategori baik dan 13,33% yang memenuhi kategori cukup dalam kegiatan aktivitas menggambar. Dari penjelasan tersebut ada peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan aktivitas menggambar pada kelompok B RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang. Perbedaan dalam skripsi yang akan saya buat dengan acuan yang saya gunakan adalah tempat penelitiannya, tempat yang akan saya jadikan objek penulisan skripsi adalah Yayasan rumah singgah dan dalam skripsi acuan ini berada di sebuah Lembaga formal.<sup>6</sup>

*Ketiga* skripsi yang di tulis Badriah Rahmawati yang berjudul “Upaya meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama“. Faktor Penghambat dalam kreativitas di kehidupan sehari-hari yang sering kita jumpai dari perlakuan dan tindakan yang dilakukan anak dengan berbagai pola serta tingkah lakunya. Artinya, ekspresi kreativitas anak kerap menimbulkan efek kurang berkenan bagi orang tua. Seperti contohnya orang tua melarang merobek-robek kertas karena takut rumah jadi kotor, atau berteriak, marah-marah saat anak bermain

---

<sup>6</sup>*Chamdanah* “ Upaya meningkatkan Kreativitas Anak Usian Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Peserta Didik Kelompok B di R.A Nurul ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018“. ( Skripsi satjana Universitas Islam Negri Walisongo, Semarang )

pasir karna takut rumah menjadi kotor dan berantakan, marah-marah saat anak bermain pasir karena takut terkena rumah. Padahal setiap anak memiliki ekspresi kreativitas yang berbeda-beda, ada yang suka mencoret-coret, beraktivitas gerak, berceloteh dan melakukan salah satu contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dan kualitas pembelajaran melalui kegiatan mewarnai pada anak-anak di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dari penelitian tersebut dilakukan dua (2) siklus terdiri dari tiga (3) kali tiap pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu anak kelas B dengan jumlah 15 peserta didik yang terdiri dari 9 anak perempuan, 6 anak laki-laki. Data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara observasi tiap proses pembelajarannya, yaitu supaya mengetahui peningkatan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami sebuah peningkatan. Pada siklus pertama terdapat anak yang bisa berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, mulai berkembang (MB) ada 2 anak, belum berkembang (BB) ada 7 anak. Sedangkan pada siklus 2 terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 13 anak, dan berkembang yang sesuai harapan (BSH) hanya 1 anak serta mulai berkembang (MB) 1 anak dan yang belum berkembang (BB) tidak ada yaitu 0. Hasil ini akan menggambarkan bahwa dengan adanya kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama.<sup>7</sup> Perbedaan dalam skripsi yang akan saya buat dengan acuan yang saya gunakan adalah tempat penelitiannya, tempat yang akan saya jadikan objek penulisan skripsi adalah

---

<sup>7</sup>Badriah Rahmawati, *Upaya meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama*, (Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019)

Yayasan rumah singgah dan dalam skripsi acuan ini berada di sebuah Lembaga formal.

## F. Kajian Teori

### 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan bermenjadi kata ”berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.<sup>8</sup> Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).<sup>9</sup>

Menurut pakar, terdapat dalam buku Edi Suharto menggunakan definisi pemberdayaan terlihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun suatu masyarakat memberdayakan rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang tidak beruntung.<sup>10</sup>

### 2. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “*society*” asal kata “*socius*” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu “*syirk*” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.<sup>11</sup> Adanya pergaulan tertentu di karena terdapat bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai

---

<sup>8</sup> Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), h. 1

<sup>9</sup>Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*,(Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, h.57

<sup>10</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial* (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) Cet Ke1, h. 57

<sup>11</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), h. 157.

perorangan tetapi melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain, artinya masyarakat disebut kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.<sup>12</sup> Kata masyarakat terdapat dalam dua Bahasa yaitu dalam Bahasa Indonesia dan Malaysia, kemudian di narasikan ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti hubungan dan pembentukan suatu kelompok/golongan.<sup>13</sup>

### 3. Kreativitas

Kreativitas yaitu suatu konsep yang dijelaskan dari berbagai sudut pandang, kreativitas juga berdimensi luas dimana cakupannya meliputi segenap potensi manusia. Wahyudin mengemukakan perihal kreativitas bahwasanya daya cipta alam dalam arti seluas-luasnya memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, serta perasaan-perasaan yang memuaskan. Kreativitas memiliki makna sebagai kemampuan individu dalam menghasilkan suatu kreasi baru dan menemukan cara baru agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga dimaknai sebagai suatu upaya dalam mengembangkan cara lama yang sudah dianggap lama ketinggalan zaman dan tidak efektif lagi.<sup>14</sup>

Menurut Supriadi dalam Yeni dkk, kreativitas adalah : Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada.<sup>15</sup> Pendapat lain mengenai pengertian kreativitas menurut Munandar yang dikutip oleh Syafaruddin dan Herdianto menyatakan kreativitas adalah : Kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data

---

<sup>12</sup>M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial, Eresco*, (Bandung: Eresco, t.th), h. 63.

<sup>13</sup>Drs. Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 11.

<sup>14</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Dasar )*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 71

<sup>15</sup>Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 13

atau informasi yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap satu masalah, dimana pendekatannya adalah pada kuantitas dan keragaman jawaban.<sup>16</sup> Hamdani dan Asep Saiful menyakini bahwa kreativitas adalah: Kreativitas adalah proses bekerja keras terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan, perbaikan terhadap pekerjaan yang di lakukan.<sup>17</sup>

Dari beberapa definisi ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabung-gabungkan beberapa unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru yang dimaksud disini adalah sesuatu yang belum diketahui olehnya, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain.

Kreativitas berasal dari kata Kreatif yang berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk mencipta, daya cipta. Kreativitas yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melahirkan hal yang baru berupa ide gagasan yang berwujud karya nyata, dimana relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kemudian kreativitas, suatu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir yang ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi dalam setiap tahap perkembangan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Syafaruddin dan Herdianto, *Pendidikan Pra Sekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 87

<sup>17</sup>Hamdani, Asep Saiful, *Pengembangan kreativitas*, ( Jakarta: Pustaka As-Syifa, 2002), h. 2

<sup>18</sup>Dwi Nurhayati Adhani, dkk, *Meningkatkan KreativitasAanak Melalui Kegiatan Bermain Warna*, (Madura : Universitas Trunojoyo Madura),JurnalPG—PAUD Trunojoyo, Volume4,Nomor1 April2017,hal1-13.

Kreativitas adalah sebuah komponen yang dengannya kita berhadapan dengan masalah dan tantangan dalam kehidupan di dunia ini. Kreativitas berkaitan dengan bakat dalam menciptakan sesuat hal yang imajinatif. Menurut *Penguin Dictionary Of Psychology* mengungkapkan bahwa definisi Kreatif yaitu proses mental yang menghasilkan solusi, ide, konseptualisasi, bentukartistik, teori atau produk yang baru atau unik.<sup>19</sup>

#### 4. Anak

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) terkait definisi anak adalah dengan diartikannya yaitu manusia pada tingkat yang masih kecil dan belum dewasa.<sup>20</sup> Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.<sup>21</sup> Karena itu anak-anak perlu diperhatikan sebagai makhluk sosial yang rentan dan lemah, ironisnya anak-anak sering kali dalam posisi yang dirugikan. Anak-anak tidak mempunyai hak bersuara dan terkadang menjadi korban dari tindak kekerasan serta pelanggaran terhadap hak-haknya.<sup>22</sup>

Indonesia terdapat defnisi tentang anak berdasarkan peraturan UU, dan berdasarkan menurut beberapa ahli. Di antara beberapa definisi tersebut tidak ada kesamaan mengenai makna terkait anak, karna di latar belakang oleh maksud dan tujuan masing-masing. Definisi anak berdasarkan peraturan perundang-undangan yaitu sebagai berikut “Anak

<sup>19</sup> Peni Husna Handayani, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, (pusdibang-Ks-Unimed : Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol.15(2) Desember 2017p-ISSN:1693-1157,e-ISSN:2527-9041), h 47-48.

<sup>20</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), h. 25

<sup>21</sup> R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung :Sumur, 2005) , h. 113

<sup>22</sup> Arif Gosita, *Masalah perlindungan Anak*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1992), h. 28

menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak definisi anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 perihal Perlindungan Anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>23</sup>

## 5. Rumah Singgah

Rumah singgah menurut Departemen Sosial RI didefinisikan sebagai suatu wahana yang di persiapkan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka.<sup>24</sup> Rumah Singgah yaitu suatu proses informal yang akan memberikan suasana resosialisasi anak jalanan terhadap system yang terstruktur baik dari nilai dan norma masyarakat. Rumah Singgah ini melalui tahap awal bagi seorang anak dalam memperoleh pelayanan, dengan begitu, penting sekali dalam menciptakan Rumah Singgah sebagai tempat yang aman, nyaman, menarik, dan menyenangkan.<sup>25</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu penelitian atau kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan bertujuan tertentu, baik secara praktis maupun teoritis dalam suatu penelitian memiliki peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan beberapa metode :

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dalam penelitian ini terdapat temuan-temuan yang tidak

---

<sup>23</sup>Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, (Jakarta : Visimedia, 2007), h. 4

<sup>24</sup>*Standar Pelayanan Sosial Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*, (Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Departemen Sosial RI, 2002)., h. 6

<sup>25</sup>*Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah singgah*, (Jakarta: Diektorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial, Departemen Sosial RI,1999), h.5

diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis.<sup>26</sup>

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan berlokasi di Desa Daon, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Yayasan Oemah Daon untuk membantu mengembangkan kreativitas anak di Desa Daon Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2022.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode dalam pengumpulan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis temuan yang diselidiki.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi aktif yaitu penulis mendatangi ke lokasi kegiatan yang diamati, dan mengikuti kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini penulis memberikan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu di Yayasan Oemah Daon.

### b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dari dua human yang saling bertransfer informasi dan ide melalui tanya jawab,

---

<sup>26</sup> Eko Sugiarto, *Metode Penyusunan Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Suaka Media, 2013), cetakan pertama, hlm. 8

<sup>27</sup> Muhammad Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), hlm. 72



sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>28</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-struktur (*in-depth interview*). Wawancara semistruktur merupakan wawancara terstruktur, tujuannya wawancara ini yaitu untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti.<sup>29</sup>

Kegiatan wawancara yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penulis datang dan mewawancarai narasumber serta beberapa informan di Yayasan Oemah Daon. Adapun yang terdapat dan menjadi narasumber dalam wawancara tersebut adalah pengurus Yayasan Oemah Daon, relawan Yayasan Oemah Daon, dan anak yang menjadi binaan di Yayasan Oemah Daon.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah informasi yang terlahir pada catatan penting di Lembaga, organisasi ataupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa Arsip, Struktur kepengurusan, Yayasan Oemah Daon, dan foto kegiatan yang ada di Yayasan Oemah Daon.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan lawan kata sekunder, yang berarti prioritas atau diutamakan, keaslian, atau langsung dari sumbernya. Data primer adalah data empiris yang dikumpulkan secara mandiri

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h. 316.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, hlm. 318

<sup>30</sup> Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), cetakan pertama, h. 255.

oleh peneliti untuk mencari jawaban dari permasalahan dalam pengkajian. Data tersebut tidak tersedia pada pra-riset dan perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri.<sup>31</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan secara empiris dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan pihak lain artinya peneliti hanya sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan.<sup>32</sup>

Data penelitian tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah tersedia terkait kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, yaitu proses penyusunan dengan sistematis data yang terdapat dari hasil wawancara, data lapangan seta dokumentasi lainnya. Sehingga mempermudah untuk dipahami serta mampu memberikan informasi kepada orang lain.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, langkah analisis data Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu progres berpikir dengan menggunakan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang mendalam.<sup>34</sup> Reduksi data akan menunjuk melalui proses pemilihan, pemfokusan,

---

<sup>31</sup>Istijanto, Riset Sumber Daya Manusia, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), cetakan kedua, h. 38.

<sup>32</sup>Istijanto, Riset Sumber Daya Manusia, (Jakarta : Rajawali Pustaka, 2018), h. 33

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, hlm. 332.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi,.....*, hlm. 337.

kesimpulan, pemisahan dan transformasi data yang terdapat dalam data di lapangan (*written-up field notes*).<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini penulis memisah data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu di Yayasan Oemah Daon yang berupa kegiatan dari pengembangan kreativitas anak.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data yang berbentuk uraian sederhana, tabel, grafik, gambar dan sejenisnya. Dalam penyajian data, penulis menyajiakan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan program Paguyuban Pemuda Literasi Global dalam mengembangkan potensi anak di bidang pendidikan.

#### c. Verifikasi

Verifikasi merupakan akhir dari kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>36</sup>

Penulis memberikan pandangan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari kegiatan relawan di Yayasan Oemah Daon, dengan melakukan pengamatan saat kegiatan tersebut berlangsung setelah data terkumpul, kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehingga masalah dalam proses analisis lalu narasikan serta menarik kesimpulan.

---

<sup>35</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : KENCANA, 2017), cetakan keempat, h. 407-408.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, hlm. 343.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan.** Berisikan tentang Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II Gambaran Umum Kelurahan Daon.** Yayasan Oemah Daon Sejarah dan Struktur Kepengurusan, visi dan misi Yayasan Oemah Daon, tujuan Yayasan Oemah Daon, program Yayasan Oemah Daon, fasilitas sarana prasarana Yayasan Oemah Daon, sumber pendanaan Yayasan Oemah Daon

**BAB III Peran Yayasan Oemah Daon.** Bab ini dibagi kedalam beberapa Sub Bab yakni, Peran Yayasan Oemah Daon, Faktor Pendukung Dan Penghambat.

**BAB IV Hasil Temuan Lapangan Dan Analisis Pemberdayaan Anak.** Berisikan tentang Program Yang Telah Dilakukan Dan Penerapan Kepada Para Anak Didik Di Yayasan Oemah Daon

**BAB V Penutup.** Berisikan tentang Kesimpulan Dari Rumusan Masalah Dan Saran-Saran Atau Rekomendasi.